



Revitalisasi Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Media Sosial: Analisis Konten pada Akun Instagram @tafsiralquran.id Perspektif Teori Difusi Inovasi

Nurul Fadillah¹, Muhammad Hanif²

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

nurulfadilla1403@gmail.com

Abstract

In the digital era, the interpretation of the Quran has undergone significant changes, especially due to technological advancements. This study aims to analyze the content patterns and interpretive approaches used by the Instagram account @tafsiralquran.id, as well as explore the account's effectiveness in disseminating Qur'anic interpretations. Content analysis of uploaded posts using a qualitative approach was employed as the research method. The primary data source for this study is the content from the @tafsiralquran.id account, including images, videos, and podcasts. Secondary data comes from related literature. The theory used is Rogers's diffusion of innovations theory. The results show that the account uses three main interpretation patterns: thematic interpretation, a contextual approach, and a comparative analysis of classical and contemporary mufasssirs. The account has attracted 15.2 million followers by using interactive content with simple language. Its main sources of interpretation refer to renowned books of tafsir, such as *Tafsir At-Tabari*, *Ibn Katsir*, and *Maraghi*. This study concludes that revitalizing Qur'anic interpretation through social media effectively brings people closer to the Qur'an's teachings in line with technological developments. These results emphasize the need for effective strategies and collaboration with exegetes to ensure accountability for uploaded Qur'anic interpretations.

Keywords: The Qur'an, Social Media, Interpretation, Revitalization, Diffusion of Innovation Theory

Abstrak

Di era digital, penafsiran Al-Qur'an mengalami perubahan signifikan, terutama seiring perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konten dan pendekatan penafsiran yang digunakan oleh akun Instagram @tafsiralquran.id serta mengeksplorasi efektivitasnya dalam menyebarkan penafsiran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah analisis konten melalui postingan yang diunggah dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah konten @tafsiralquran.id yang meliputi gambar, video, dan podcast. Sedangkan data sekunder berasal dari literatur seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi Rogers sebagai kerangka analisis untuk memahami penyebaran penafsiran Al-Qur'an di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun ini menggunakan tiga pola penafsiran utama: penafsiran tematik, pendekatan kontekstual, dan analisis komparatif mufasssirs klasik dan kontemporer. Akun ini berhasil menarik perhatian warganet melalui konten interaktif menggunakan bahasa sederhana dengan pengikut mencapai 15,3 ribu. Sumber penafsiran utama merujuk pada kitab-kitab tafsir terkenal seperti *Tafsir At-Tabari*, *Ibn Katsir*, dan *Maraghi*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial efektif mendekatkan masyarakat terhadap ajaran Al-Qur'an seiring perkembangan teknologi. Hasil ini menekankan perlunya strategi yang efektif dan kolaborasi dengan ahli tafsir agar penafsiran Al-Qur'an yang diunggah dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Media Sosial, Penafsiran, Revitalisasi, Teori Difusi Inovasi

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, teknologi telah mengubah cara manusia dalam berinteraksi dan mengakses informasi, termasuk dalam konteks kajian keagamaan (Sisca Nurul Fadila 2022). Transformasi digital ini tidak hanya mempengaruhi aspek komunikasi, tetapi juga berdampak signifikan pada metode penyebaran dan pemahaman ajaran agama. Hal ini terlihat dari perubahan pola interaksi manusia yang kini lebih banyak dilakukan melalui media sosial (Nabila Diva Pratidina dan Jane Mitha 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur`an yang sebelumnya didominasi melalui bentuk tekstual, kini telah berkembang menjadi bentuk visual yang lebih dinamis (Septi Najmi Khairati 2022). Maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan penafsiran Al-Qur`an yang dikenal dengan istilah revitalisasi, sehingga penafsiran dapat disajikan dalam bentuk konten.

Di era kontemporer, ketertarikan masyarakat terhadap format tekstual konvensional mengalami penurunan, terutama seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Lola Lesmita 2022). Meskipun demikian, transformasi digital ini tidak mengurangi keautentikan Al-Qur`an sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat modern justru semakin terhubung dengan ajaran Al-Qur`an melalui platform digital yang lebih mudah diakses (Lola Pertiwi 2023). Fenomena ini mengindikasikan pentingnya menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks suci untuk memastikan nilai-nilai Al-Qur`an tetap relevan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Faisol Hakim 2024)

Al-Qur`an memiliki peran krusial sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat Islam, namun pemahaman terhadap pesan-pesan yang terkandung didalamnya memerlukan pendekatan metodologi yang sistematis (Sifa Hayatul Husna 2024). Dalam upaya memahami dan menafsirkan Al-Qur`an, diperlukan disiplin ilmu tafsir yang memungkinkan interpretasi yang akurat dan kontekstual (Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putr 2022). Tafsir merupakan interpretasi atau penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur`an yang dilakukan oleh para mufassir dengan berbagai metode dan pendekatan ilmiah (Jannah, Mustofa, and Al-Faruq 2023). Di era digital, platform media sosial telah menjadi sarana strategis dalam menyampaikan dakwah dan penafsiran Al-Qur`an (Linda Maesura dan Memed Khumaedi 2024). Transformasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam menjembatani kesenjangan antara teks klasik dengan kebutuhan pemahaman kontemporer (Aryanto Nur dan Finar Al Khori 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu, Roudlotul Jannah (2021) mengkaji model tafsir pada akun Instagram @quranreview, menunjukkan bahwa model tafsir yang terdapat pada akun tersebut merupakan tafsir visual dengan tema-tema tertentu (Roudlotul Jannah 2021). Penelitian sejalan oleh Seni Silvia Satriani (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa perkembangan tafsir di media sosial cenderung bersifat praktis dengan pendekatan *Adabiy Al Ijtima'i*. Ayat yang ditampilkan divisualisasikan dengan gambar-gambar yang mendukung (Seni Silvia Satriani 2022). Selanjutnya, penelitian oleh Dafa Aqila Musyaffa' (2023) menunjukkan penggunaan bahasa yang santai dan familiar di kalangan warganet. Hal ini yang menjadi strategi oleh Lora Ismail agar penafsirannya mudah diterima. Kata-kata tersebut seperti “wkwkwk”,

“dibledek” dan lain-lain. Selain itu, terdapat penggunaan emoji sebagai penguat pesan dan kesan yang disampaikan (Dafa Aqila Musyaffa’ 2023). Sementara itu, Pratiwi Zahra Santika (2024) mengidentifikasi penerapan metode tematik atau *maudhu’i* dalam penafsiran Al-Qur`an. Corak penafsiran yang diterapkan mencakup aspek *adabiy ijtimai’i* dan tasawuf.(Pratiwi Zahra Santika 2024)

Berdasarkan paparan dari penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis revitalisasi penafsiran Al-Qur`an pada akun Instagram @tafsiralquran.id menggunakan teori Difusi Inovasi Rogers. Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi baru menyebar melalui populasi tertentu melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Keunikan konten ini terletak pada cara penyampaian penafsiran Al-Qur`an yang membandingkan beberapa tokoh mufassir dari perspektif klasik, modern, dan kontemporer dengan bahasa yang sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten pada akun instagram @tafsiralquran.id dan mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam menyebarkan penafsiran Al-Qur`an. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami penafsiran Al-Qur`an secara benar serta mengidentifikasi strategi efektif dalam menyebarkan penafsiran Al-Qur`an di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* (analisis isi). Fokus objek penelitian adalah konten akun Instagram @tafsiralquran.id sebagai objek material. Sedangkan objek formal penelitian adalah pendekatan dakwah digital dan revitalisasi penafsiran Al-Qur`an. Sumber data primer pada penelitian ini adalah konten tafsiralquran.id yang meliputi gambar, video, dan podcast. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari literatur tertulis seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan tema kajian yang dibahas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital dengan mengamati dan mendokumentasikan postingan pada akun @tafsiralquran.id. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memahami makna dan konteks penafsiran Al-Qur`an yang disampaikan secara deskriptif untuk memberikan hasil analisis yang mendalam dan memberikan kesimpulan yang rinci. Kerangka analisis penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi Rogers yang terdiri dari lima tahap: (1) *Knowledge* (pengetahuan), yaitu bagaimana akun menyampaikan informasi tafsir; (2) *Persuasion* (persuasi), yaitu strategi meyakinkan audiens; (3) *Decision* (keputusan), yaitu faktor yang membuat follower mengikuti akun; (4) *Implementation* (implementasi), yaitu penerapan penafsiran dalam konten; dan (5) *Confirmation* (konfirmasi), yaitu konsistensi dan kredibilitas konten yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penggunaan Tafsir dalam Konten @tafsiralquran.id

Analisis terhadap akun @tafsiralquran.id menunjukkan pola penggunaan tafsir yang sistematis dan terstruktur dalam menyajikan konten penafsiran Al-Qur`an. Dengan jumlah pengikut mencapai 15,3 ribu dan 394 postingan sejak April 2020, akun

ini menerapkan tiga pendekatan utama dalam penyajian tafsirnya: pendekatan tematik (*maudhu'i*), pendekatan kontekstual, dan pendekatan komparatif. Metode yang dominan digunakan adalah metode tematik (*maudhu'i*), dimana ayat-ayat Al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu seperti akhlak, ibadah, dan muamalah. Dalam beberapa konten, terutama ketika menjelaskan ayat-ayat yang membutuhkan penjelasan terperinci, akun ini juga menggunakan pendekatan tafsir tahlili.

Dalam aspek rujukan, akun ini menunjukkan kredibilitas dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir otoritatif seperti *Tafsir At-Tabari* karya Ibn Jarir At-Tabari, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibn Katsir, *Tafsir Maraghi* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi, dan *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Penggunaan berbagai referensi ini mencerminkan upaya untuk menyajikan penafsiran yang komprehensif dengan mempertimbangkan perspektif klasik hingga kontemporer. Keberagaman dari berbagai sumber ini juga memungkinkan pembaca dapat memahami lebih dalam terhadap suatu ayat.

Format penyajian dari konten ini dirancang untuk memenuhi berbagai preferensi pengguna media sosial. Konten yang disajikan dalam bentuk infografis dengan visualisasi menarik, video singkat dengan penjelasan tafsir, *podcast* untuk pembahasan yang lebih mendalam, serta konten tanya-jawab seputar tafsir ayat. Selain itu, variasi format ini juga memudahkan pengikut untuk memahami penafsiran Al-Qur'an sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Kutipan pendapat para mufassir juga disajikan untuk membantu memberikan validitas pada konten yang disampaikan. Sebagai contoh, dalam postingan tertanggal 27 Agustus 2023, akun ini menyajikan tafsir Surah An-Naml ayat 34 dengan menambahkan penafsiran Al-Qurthubi dalam format infografis yang mudah dipahami.

Pendekatan kontekstualisasi dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur'an menjadi salah satu kekuatan utama akun ini. Akun ini secara konsisten juga mengaitkan ayat-ayat dengan isu-isu kontemporer dan memberikan contoh aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Analisis komparatif antara konteks historis dan modern juga disajikan untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh generasi milenial dan Gen-Z, tanpa mengurangi substansi ilmiah, menjadi strategi efektif dalam menarik minat warganet terhadap kajian tafsir Al-Qur'an. Contohnya, dalam konten tentang memahami prinsip demokrasi dalam Al-Qur'an berdasarkan Surah Al-Ma'idah: 8 terhadap kata *al-'adalah* (keadilan), dalam Surah Ali 'Imran: 159 terhadap kata *al-Syura* (musyawarah), dan Surah An-Nisa': 58 terhadap kata *al-amanah wa al-mas'uliyah* (amanah dan tanggung jawab). Akun ini menafsirkan dengan menggunakan berbagai sumber penafsiran seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, dan *Tafsir At-Tabari*.

Strategi yang diterapkan akun ini dalam menyebarkan penafsiran Al-Qur'an menunjukkan upaya serius dalam menjembatani pemahaman klasik tafsir Al-Qur'an dengan kebutuhan masyarakat digital. Keberhasilan dari strategi ini terlihat dari besarnya jumlah pengikut dan tingginya *engagement rate* pada setiap postingan dengan rata-rata 400-800 *likes*, 40 *comments*, dan 129 *shares*. Melalui kombinasi antara konten yang berkualitas, penyajian yang menarik, dan bahasa yang mudah dipahami, akun ini berhasil membuat kajian tafsir lebih aksesibel bagi Masyarakat digital tanpa mengorbankan kedalaman dan akurasi penafsirannya.

Efektivitas Penyebaran Tafsir Al-Qur'an @tafsiralquran.id

Seiring perkembangan zaman, pesatnya teknologi, berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari. Banyak orang dari berbagai kalangan dan generasi, baik muda maupun tua telah memanfaatkan teknologi, terutama yang berkaitan dengan internet seperti media sosial. (Sankist Herdiyani 2022) Media sosial merupakan *platform online* yang mendukung interaksi sosial para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, dan lain sebagainya. (A Rafiq 2020) Saat ini, media sosial menjadi platform yang umum digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan membangun relasi di dunia maya. Selain sebagai sarana untuk berinteraksi, media sosial juga dapat mempengaruhi opini, sikap, dan perilaku penggunanya. (Andrias Pujiono 2021)

Sejak masa Nabi Muhammad saw., hingga kini, penafsiran Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Ketika Nabi menerima wahyu, ia menyampaikannya kepada para sahabat. Beliau juga menjelaskan tafsir beberapa ayat tertentu. Ketika sahabat bertanya tentang makna dari suatu ayat, maka beliau langsung menjawabnya. Setelah Nabi wafat, perkembangan tafsir terus berlanjut di masa sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, dan seterusnya menggunakan metode Al-Qur'an, hadits, dan ijtihad para sahabat, karena sumber utamanya sudah tidak ada. (Hamdan Hidayat 2020)

Media sosial ibarat pisau bermata dua, mampu membawa dampak positif dan mampu membawa dampak negatif. Kesadaran akan adanya pengaruh dari media sosial ini mengajak manusia untuk bersikap bijak dalam penggunaannya. Dampak dari perkembangan tersebut meliputi pengaruh yang insidental, salah satunya dalam peralihan dakwah Islam di bidang tafsir, baik secara langsung maupun secara virtual seperti *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, dan media sosial lainnya. Dalam hal ini, kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk jalan dakwah Islam, apalagi dalam kajian tafsir yang notabenehnya kajian keagamaan, kajian tokoh, dan sejarah. Meskipun teknologi sangat mempengaruhi dalam hal penggunaan media sosial daripada media cetak, seperti kitab-kitab tafsir klasik, bukan berarti menghilangkan keautentikan Al-Qur'an. (Asep Rahmat dan Fajar Hamdani Akbar 2021)

Media sosial telah membawa perkembangan baru dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mempelajarinya secara mandiri tanpa harus berguru kepada para ulama atau ahlinya. Kini, Al-Qur'an tersedia dalam berbagai bentuk, seperti aplikasi, situs web maupun konten-konten pembelajaran lainnya di media sosial yang dapat diakses kapan saja. Namun, penggunaan aplikasi *online* berpotensi menghilangkan kesakralan Al-Qur'an. Selain itu, terdapat resiko ketidaksesuaian antara teks digital dengan teks asli Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan antara teks digital dengan teks aslinya serta mencantumkan rujukan tafsir. Selain itu, perlunya melibatkan tim ahli untuk memastikan keakuratan dari penafsiran. Sebagai pengguna, perlu memilah dan memilih aplikasi mana yang melibatkan ulama dan ahli tafsir agar sumber rujukan dapat dipertanggungjawabkan. (Sumadi dan Rahmat Nurdin 2023)

Melihat jumlah pengikut yang besar tentu dapat disimpulkan bahwa revitalisasi penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial memiliki dampak signifikan bagi warganet, terutama dalam hal aksesibilitas dan partisipasi. Di era digital saat ini, penafsiran Al-Qur'an tidak lagi eksklusif dilakukan oleh para mufassir atau akademisi, melainkan

terbuka bagi siapa saja yang memiliki akses ke platform media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan penafsiran Al-Qur'an agar meningkatkan pemahaman pengguna terhadap makna dari teks suci tersebut. (Antika Wulandari 2023)

Penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial juga menciptakan kecenderungan cara masyarakat dalam memahami makna teks. Ada tiga kecenderungan utama yang muncul; *Pertama*, kecenderungan tekstual, yakni penafsiran Al-Qur'an berfokus pada teks. *Kedua*, kecenderungan kontekstual, dimana penafsiran Al-Qur'an mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. *Ketiga*, tafsir ilmiah yang berusaha mengaitkan ayat-ayat dengan pengetahuan ilmiah modern. Dari ketiga kecenderungan ini, warganet dapat mengeksplorasi penafsiran Al-Qur'an dari berbagai perspektif sehingga menjadikannya relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Muhamad Agus Efendi 2024)

Namun, dengan adanya revitalisasi ini juga menimbulkan berbagai tantangan. Dengan banyaknya pengguna yang menafsirkan Al-Qur'an di media sosial dapat menyebabkan distorsi makna dan kebingungan bagi warganet, karena tidak semua penafsir memiliki latar belakang keilmuan yang memadai. Hal ini menuntut warganet untuk lebih kritis dalam memilih dan memilah sumber informasi yang disajikan. Penelitian menekankan pentingnya menjaga keaslian dan keakuratan penafsiran agar tidak terjadi kesalahpahaman dan merusak kesakralan Al-Qur'an di tengah deras arus globalisasi ini. (Mohammad Norman Hadi Kasumal 2024)

KESIMPULAN

Analisis konten pada akun @tafsiralquran.id menunjukkan bahwa akun ini telah berhasil mengimplementasikan revitalisasi penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial dengan strategi yang komprehensif dan efektif. Penelitian menemukan tiga pola penafsiran utama yang digunakan: penafsiran tematik (*maudhu'i*), pendekatan kontekstual, dan analisis komparatif antara mufassir klasik dan kontemporer. Akun ini menggunakan berbagai format konten yang menarik, termasuk visual yang menarik, video singkat, dan narasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam bagi warganet.

Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan komunikasi yang aktif dengan pengikut. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif dalam mendekatkan masyarakat pada pemahaman yang benar tentang Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan platform media sosial, seperti interaktivitas dan aksesibilitas, akun ini berhasil mengedukasi warganet tentang nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan ulama tafsir dalam merancang konten, agar informasi yang disampaikan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kedepannya, penelitian ini menyarankan agar lebih banyak studi dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari konten penafsiran Al-Qur'an di media sosial. Selain itu, eksperimen dapat diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai format konten dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur'an sehingga memberikan pemahaman yang mendalam bagi warganet. Dengan demikian, Upaya revitalisasi penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial dapat terus berlanjut dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus menjaga kesakralan Al-Qur'an.

REFERENSI

- A Rafiq. 2020. "Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3 (1), <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.
- Andrias Pujiono. 2021. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z ." *Didaché: Journal of Christian Education* 2 (1): 1–19, 10.46445/djce.v2i1.396.
- Annisa Nur Fauziah dan Deswanti Nabilah Putr. 2022. "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2 (4): 531–38, <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.
- Antika Wulandari. 2023. "Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran AlQur'an Masa Kini Berbasis Media Sosial." *Qudwah Qur'aniyah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1 (1): 19–28, <https://doi.org/10.30631/qudwahquraniyah.v1i1.1847>.
- Aryanto Nur dan Finar Al Khor. 2024. "Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intellegence dalam Kehidupan Manusia." *Kobesi: Jurnal Sains Dan Teknologi* 5 (2): 81–90, <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>.
- Asep Rahmat dan Fajar Hamdani Akbar. 2021. "Kajian Analitik Dan Epistemik Terhadap Corak Lughawi Dan Kecenderungan Itizali Tafsir Al-Kasysyaf." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1 (1): 1–13, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11410>.
- Azka Zahro Nafiza dan Zaenal Muttaqin. 2022. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4 (2): 231–42, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.
- Barjah. 2024. "Tren Indeks Kerukunan Umat Beragama Terus Meningkat," 2024.
- Binti Nikmatur. 2024. "Survei: Hanya 38,9% Umat Muslim Di Indonesia Yang Tunaikan Salat ." JATIM TIMES. 2024.
- Dafa Aqila Musyaffa'. 2023. "Eksistensi Tafsir Konvensional dalam Ruang Media Sosial: Studi atas Penafsiran M Ismail Ascholy pada Akun Instagram @ismailacholy." Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah, M. Nafur Rofiq. 2024. "Artificial Intellegence (AI) Dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13 (1): 129–44, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>.
- Hamdan Hidayat. 2020. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Al-Munir* 2 (1): 29–76, <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.46>.
- Jannah, Chulyatin, Muhammad Kamalul Mustofa, and Umar Al-Faruq. 2023. "Pentingnya Memahami Tafsir, Takwil, Dan Terjemah Al Qur'an: Menghindari Penafsiran Yang Salah Dan Kontroversial." *Madaniyah* 13 (1): 111–22. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.622>.

- Linda Maesura dan Memed Khumaedi. 2024. "Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah Dalam Studi Kajian Hadis Di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube 'Adi Hidayat Official' Oleh Ustaz Adi Hidayat." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 6 (1): 98–110, <https://dx.doi.org/10.31958/istinarah.v6i1.13111>.
- Lola Lesmita, Sari, Dewi Purnama, dan Sagiman,. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an(Studi Pada Remaja Anggota Risma Masjid Muhajirin)." Thesis, IAIN Curup.
- Lola Pertiwi, Taufik Rahman, Muhammad Syachrofi. 2023. "Otentisitas Al-Qur'an: Bantahan Pandangan Abraham Geiger Terhadap Al-Qur'an." *Jurnal Riset Agama* 3 (2), <https://doi.org/10.15575/jra.v3i2.20576>.
- Mailin, Gepeng Rambe, Abdi Ar-Ridho, Candra. 2022. "Teori Media/Teori Difusi Inovasi." *Guru Kita* 6 (2).
- Mastuki. 2020. "Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)." Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020.
- Mohammad Norman Hadi Kasumal. 2024. "Paradigma Tafsir di Media Sosial." Thesis, Manado: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Muhamad Agus Efendi. 2024. "Tafsir Al-Qur'an di Media Digital: Kajian terhadap Aplikasi Mobile Dan Podcast Ngafal Ngefeel." Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nabila Diva Pratidina dan Jane Mitha. 2023. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (1), <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>.
- Pratiwi Zahra Santika. 2024. "Tafsir Al Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Ristaquran." IAIN Salatiga.
- Roudlotul Jannah. 2021. "Tafsir Al-Quran Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranriview." Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sankist Herdiyani, Cecep Safa'atul Barkah, Lina Auliana, Iwan Sukoco. 2022. "Peranan Media Sosial dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 18 (2): 103–21, <https://doi.org/10.26593/jab.v18i2.5878.103-121>.
- Seni Silvia Satriani. 2022. "Tafsir Alquran Di Media Sosial: Analisis Penafsiran Alquran Pada Instagram Agriquran." Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Septi Najmi Khairati. 2022. "Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAT 2017)." Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sifa Hayatul Husna, Elsit Insani, Najwa Ananda Putri, Sabila Ramadani Lubis, Latifha Umi Barokha, & Wismanto Wismanto. 2024. "Menggali Keutamaan Al-

- Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2 (1): 25–34.
- Sisca Nurul Fadila. 2022. “Eksplorasi Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Bunga Bangsa.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 7 (1): 11–20, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v7i1.319>.
- Sumadi dan Rahmat Nurdin. 2023. “Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22 (2): 143–56, <https://doi.org/10.18592/jiu.v22i2.11008>.
- Viva Budy Kusnandar. 2021. “Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam.” Databoks. 2021.
- Yunita Yunita, Ahmad Arifin, Fitriana Firdausi. 2024. “Moderasi Beragama di Era Cyber Religion (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).” *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9 (2), <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.720>.